# BAB II

# LANDASAN TEORI

## 2.1. Laporan keuangan

Keadaan *financial* suatu perusahaan perlu diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Keadaan keuangan dapat diketahui dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut dimana dalam laporan keuangan itu disajikan data dan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan.

### 2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan mencakup keadaan financial atau hasil financial suatu perusahaan pada tanggal tertentu untuk setiap periode. Menurut pendapat Myer yang dikutip oleh Soemita dalam buku Analisis Neraca dan Rugi Laba menyatakan yang dimaksud laporan keuangan adalah:

> " Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Daftar-daftar keuangan dari Perseroan Terbatas ditambahkan, daftar yang ketiga yaitu pendapatan ( saldo laba ) yang ditahan".(1:1980)

Pernyataan ini diperkuat lebih lanjut dalam PSAK yang menyatakan bahwa laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan kedua pernyataan diatas tersebut diketahui bahwa unsur-unsur laporan keuangan terdiri

dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Neraca menunjukan jumlah aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan pada tanggal tetentu, sedangkan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

### 2.1.2. Fungsi Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan berfungsi sebagai alat penguji dari bagian pembukuan, tetapi sejalan dengan perkembangan perusahaan serta kebutuhan dari pihak-pihak lain maka laporan keuangan tidak saja berfungsi sebagai alat penguji, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Hasil penganalisaan terhadap laporan keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu alat bantu untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara garis besar, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dikelompokan kedalam dua golongan yaitu pihak-pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern yaitu pihak-pihak yang mengelola dan yang memiliki perusahaan misalnya manajemen dan pemilik perusahaan. Pihak intern pada sebuah koperasi yaitu meliputi anggota dan pengurus koperasi itu sendiri.

Dengan adanya laporan keuangan maka pengurus banyak memperoleh informasi yang bermanfaat untuk :

1. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan yang dianggap perlu.

2. Mengorganisasi dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas.
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan sehari-hari.
4. Mempelajari aspek-aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha.

Sementara itu pihak ekstern yang memerlukan laporan keuangan, dalam banyak hal tidak memiliki kewenangan dan kebebasan untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan segala sesuatu yang menyangkut pengelolaan, transaksi pada laporan keuangan. Pihak ekstern ini hanya dapat mengetahui informasi laporan keuangan hanya sebatas data dan informasi yang boleh dipublikasikan oleh pihak intern perusahaan.

Masing-masing pihak ekstern mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dalam hal menilai laporan keuangan, oleh karena itu laporan keuangan disusun berdasarkan sifat yang umum artinya bahwa laporan keuangan tidak disusun untuk memenuhi kebutuhan perseorangan, sehingga apabila pihak eksternal itu akan mengadakan penilaian maka mereka harus mengadakan analisis menurut kepentingannya masing-masing.

Pihak-pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan yaitu :

a. Para kreditur atau bankir

Para kreditur berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui apakah pinjaman yang diberikan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, sehingga mampu untuk membayar kembali hutang beserta bunganya pada saat jatuh tempo.

*b. Pemerintah tempat berdirinya perusahaan*

Pemerintah tempat berdirinya perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan itu. Disamping itu dengan diketahui laporan keuangan maka dapat membantu pemerintah dalam menyusun rencana dan program-program pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial khususnya.

c. Calon pemilik atau calon anggota

Para calon pemilik memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui apakah modal yang akan ditanamkan perusahaan akan dapat memberikan keuntungan ataukah harus mencari alternatif yang lain.

### 2.1.3. Sifat-sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, disusun oleh manajemen dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan secara periodik dan berkenaan dengan status investasi didalam perusahaan serta hasil usahanya selama periode akuntansi yang bersangkutan.

Menurut Harnanto dalam buku Analisa Laporan Keuangan mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran suatu kombinasi dari :

> " 1. Fakta yang telah dicatat ( *recorded fact* )
> 2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi ( *accounting convention and postulate*)
> 3. Pendapat pribadi ( *personal judgement*)" (14:1991)

**1. Fakta yang telah dicatat**

Sifat ini menunjukan bahwa data dalam laporan keuangan itu disusun dari catatan akuntansi atas peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Dari sifat ini dapat

*diketahui bahwa laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan* dari perusahaan dalam kondisi perekonomian paling akhir, sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak nampak dalam laporan keuangan.

**2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi**

Data dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan prosedur dan anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Penggunaan prinsip-prinsip tersebut dimaksud agar memudahkan pencatatan juga keseragaman pada laporan keuangan sehingga mereka yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat dengan mudah untuk menarik kesimpulan dari laporan keuangan tersebut.

Prinsip-prinsip yang melengkapi kebiasaan dalam akuntansi antara lain :

a. Bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang *going concern* atau kontinuitas usaha dan menganggap bahwa perusahaan akan tetap berjalan terus. Jumlah-jumlah uang yang tercantum dalam laporan keuangan bukan nilai realisasi jika aktiva itu dijual atau dilikwidir.

b. Daya beli uang dianggap tetap atau stabil. Akuntansi mencatat semua transaksi dalam jumlah uangnya dengan tidak mengadakan perbedaan nilai-nilai dari berbagai tahun.

**3. Pendapat Pribadi**

Walaupun laporan keuangan diatur oleh prinsip-prinsip atau dalil yang sudah ditetapkan, tetapi penggunaan dari prinsip-prinsip tersebut tergantung kepada pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan dalam mengelola laporan

*keuangan. Pengelolaan laporan keuangan oleh manajemen tersebut ditentukan* oleh kemampuan dan pengalaman manajemen yang dikombinasikan dengan fakta yang dicatat serta prinsip akuntansi yang telah disetujui.

Prosedur, prinsip maupun pendapat dalam setiap laporan keuangan harus dipertahankan penggunaannya secara terus menerus atau secara konsisten, dan kalaupun ada perubahan dari prosedur atau prinsip-prinsip tersebut diatas maka harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya konsistensi tersebut dimaksudkan agar dengan laporan keuangan yang disajikan dapat diketahui perkembangan posisi keuangan pada saat ini apabila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu.

### 2.1.4. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebelum mengadakan analisis, maka terlebih dahulu harus mengetahui jenis-jenis laporan keuangan agar memperoleh kesimpulan yang memuaskan.

Menurut PSAK dinyatakan bahwa laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai jenis-jenis laporan keuangan tersebut :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat. Tujuan neraca yaitu untuk menunjukan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu biasanya pada waktu tutup buku. Dengan dipahaminya posisi keuangan perusahaan maka akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi mereka yang berkepentingan.

*Komponen-komponen neraca dapat digolongkan sebagai berikut :*

a. Aktiva

Merupakan sumber-sumber ekonomis yang di miliki perusahaan yang meliputi uang, barang dan hak-hak yang dijamin oleh undang-undang yang timbul dari transaksi-transaksi pada masa lalu. Aktiva dikelompokan menjadi aktiva lancar.

b. Pasiva

Merupakan pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Sesuai dengan rentang waktu penyelesaiannya, kewajiban diklasifikasikan dalam kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

c. modal

Adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukan dalam pos modal, surplus dari laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Bentuk-bentuk penyajian neraca yang umum dipakai yaitu :

a. Bentuk scontro ( *accounting form* ) dalam bentuk ini semua aktiva disusun disebelah kiri atau didebet dan hutang serta modal disusun disebelah kanan atau kredit. ( Tabel 2.1)
b. Bentuk vertikal ( *report form* ) pada bentuk ini semua aktiva disajikan pada bagian atas yang selanjutnya diikuti oleh hutang dan modal. ( Tabel 2.2 )
c. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang

... modal kerja netto.

( Tabel 2.3 )

( *Bentuk Scontro* )

PT ABC

NERACA

31 DESEMBER 199x

| AKTIVA | | | PASSIVA | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Aktiva lancar | | | Hutang lancar | | |
| Kas | xxx | | Hutang dagang | xxx | |
| Surat-surat berharga | xxx | | Wesel bayar | xxx | |
| Hutang | xxx (+) | | Jumlah Hutang Lancar | | xxx |
| Jumlah aktiva Lancar | | xxx | | | |
| Aktiva Tetap | | | Hutang Jangka Panjang | | |
| Bangunan | xxx | | Hutang Hipotik | xxx | |
| Ak. Penyusutan | xxx (+) | | Hutang Obligasi | xxx | |
| Jumlah Aktiva tetap | | xxx + | Jumlah Hutang Jangka Panjang | | xxx + |
| | | | Jumlah Hutang | | xxxx |
| | | | Modal | | xxxx + |
| Total AKTIVA | | xxxx | Total PASSIVA | | xxxx |

( Tabel 2.1 )

*( Bentuk Vertikal )*

PT ABC

NERACA

31 DESEMBER 199x

| | | | |
|---|---|---|---|
| AKTIVA | | | |
| Aktiva Lancar | | | |
| Kas | | xxx | |
| Surat-surat berharga | | xxx | |
| Hutang | | xxx + | |
| | Jumlah Aktiva Lancar | | xxx |
| Aktiva Tetap | | | |
| Bangunan | | xxx | |
| Ak. Penyusutan | | xxx - | |
| | Jumlah Aktiva Tetap | | xxx |
| | Total AKTIVA | | xxxx |
| PASSIVA | | | |
| Hutang Lancar | | | |
| Hutang dagang | | xxx | |
| Wesel bayar | | xxx | |
| | Jumlah Hutang Lancar | | xxx |
| Hutang Jangka Panjang | | | |
| Hutang Hipotik | | xxx | |
| Hutang Obligasi | | xxx | |
| | Jumlah Hutang Jangka Panjang | | xxx |
| Total Hutang | | | xxxx |
| MODAL | | | xxxx |
| | Total PASSIVA | | xxxx |

( Tabel 2.2 )

*( Bentuk Neraca )*

PT ABC

NERACA

31 DESEMBER 199x

| | |
|---|---|
| Aktiva Lancar | xxx |
| Hutang Jangka Pendek | xxx (-) |
| Modal kerja netto | xxx |
| | |
| Investasi | xxx |
| Aktiva tetap tangible | xxx |
| Aktiva tetap intangible | xxx (+) |
| Aktiva Lain-lain | xxxx |
| | |
| Hutang Jangka Panjang | xxxx (-) |
| Modal | xxxx |

( Tabel 2.3 )

**2. Laporan Rugi Laba**

Adalah suatu laporan sistematis yang menggambarkan tentang penghasilan, biaya, rugi atau laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selam periode tertentu. Istilah laporan rugi laba untuk suatu koperasi penggunaannya digantikan dengan istilah sisa hasil usaha. Adanya penggantian istilah ini disebabkan manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dengan laba, tetapi lebih ditekankan untuk kepentingan anggota.

Komponen-komponen laporan rugi laba meliputi :

1. Bagian pertama menunjukan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan yang diikuti dengan harga pokok dari barang-barang yang dijual sehingga memperoleh laba kotor.

2. Bagian kedua menunjukan biaya-biaya operasional

3. Bagian ketiga menunjukan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan.

4. Bagian keempat menunjukan laba atau rugi atau sisa hasil usaha yang akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak.

Bentuk-bentuk laporan rugi laba yang biasa digunakan :

a. Bentuk *single step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok. ( Tabel 2.4 )

b. Bentuk *multiple step*, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum. ( Tabel 2.5 )

**3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan/Laba Yang Ditahan**

Laporan ini merupakan rincian penyebab berubahnya posisi keuangan sehingga posisi keuangan pada akhir periode menampakan adanya perubahan bila dibandingkan dengan awal periode.

**4. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Merupakan catatan tambahan yang mencantumkan semua hal-hal yang tidak dicantumkan dalam ketiga laporan diatas.

*( Bentuk Single Step )*

PT ABC

LAPORAN RUGI LABA

31 DESEMBER 199x

| | | |
|---|---|---|
| Penghasilan pokok ( operating ) | | xxx |
| Penghasilan non operational | | xxx (+) |
| Total Penghasilan | | xxxx |
| Harga pokok yang dijual | xxx | |
| Biaya operational | xxx | |
| Biaya non operational | xxx (+) | |
| Total Biaya | | xxx (-) |
| Pendapatan bersih | | xxxx |

( Tabel 2.4 )

*( Bentuk Multiple Step )*

PT ABC

LAPORAN RUGI LABA

31 DESEMBER 199x

| | | |
|---|---|---|
| Penjualan Bruto | | xxx |
| Potongan/retur penjualan | | xxx (-) |
| Penjualan netto | | xxx |
| Harga Pokok Penjualan | | xxx (-) |
| Laba Penjualan | | xxx |
| | | |
| Biaya-biaya operasi : | | |
| Biaya penjualan | xxx | |
| Biaya umum & administrasi | xxx | |
| | | xxx (-) |
| | | xxx |
| Penghasilan dan biaya non operasional | | |
| Penghasilan | xxx | |
| Biaya | xxx | |
| | | xxx (+) |
| | | xxx |

### 2.2.1. Arti Pentingnya Analisis Laporan Keuangan.

Laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan dan disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang pada umumnya tidak secara keseluruhan dipahami oleh pihak-pihak yang tidak mempelajari akuntansi. Oleh karena itu laporan keuangan sebagai suatu gambaran mengenai hasil akhir dari transaksi dalam suatu periode, harus disimpulkan melalui analisis dan interprestasi agar arti dan makna yang terdapat dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari setiap periode maka akan diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta dapat pula diketahui hasil-hasil yang cukup baik.

Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana dan kebijaksanaan diwaktu yang akan datang.

### 2.2.2. Metode dan Teknik Analisis.

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Tujuan dari setiap teknik dan metode analisis adalah untuk menyerdahanakan data sehingga dapat lebih mengerti. Metode yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan yaitu metode analisis horizontal dan metode analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui bagaimana perkembangan perusahaan pada periode tersebut. Metode ini disebut juga metode dinamis.

Lain halnya dengan analisis vertikal, dimana dalam analisis ini penganalisa melakukan analisis laporan keuangan untuk satu periode saja yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut. Dari hasil analisis ini hanya akan diketahui , keadaan hasil operasi pada saat itu saja, analisis ini disebut juga analisis statis.

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Dengan teknik perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. Trend atau tendensi posisi kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan posisi keuangan.
3. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis untuk mengetahui sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
4. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
5. Analisis rasio adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

6. Analisis *break even* adalah analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai perusahaan agar perusahaan tidak menderita kerugian dan juga tidak mendapat keuntungan.

## 2.3. Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio laporan keuangan merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan.

### 2.3.1. Pengertian Analisis Rasio Laporan Keuangan

Rasio adalah suatu rumusan secara metematis dari hubungan atau korelasi antara suatu jumlah dengan jumlah tertentu lainnya. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan oleh Myer yang dikutip oleh Soemita dalam buku Analisa Neraca dan Rugi Laba bahwa rasio itu merupakan alat pembantu yang sistematis untuk menyederhanakan hubungan-hubungan sehingga mudah untuk dimengerti.

Lebih jauh lagi Harnanto menjelaskan dalam buku Analisa Laporan Keuangan bahwa :

> " Analisis rasio merupakan suatu teknik analisa yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk dari gejala-gejala yang timbul disekitar kondisi yang melingkupinya. Apabila rasio-rasio yang dihitung diinterprestasikan secara tetap maka akan mampu menunjukan pada aspek-aspek mana evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilaksanakan". ( 161:1991 )

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menyederhanakan hubungan-hubungan antara variabel-variabel atau pos-pos yang ada dalam laporan keuangan yang bersangkutan sehingga dapat menunjukan pada aspek-aspek mana penelitian harus dilaksanakan.

Analisis rasio laporan keuangan harus berorientasi pada masa depan ssehingga seorang analisis harus mampu membuat penyesuaian-penyesuaian terhadap faktor-faktor yang ada pada periode sekarang dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

**2.3.2. Pengelompokan macam-macam rasio apabila dilihat dari sumbernya :**

1. Rasio neraca ialah rasio-rasio yang disusun berdasarkan data yang terdapat pada neraca misalnya, *current ratio, acid test ratio, current asset to total asset ratio* dan lain-lain.
2. Rasio laporan rugi laba ialah rasio yang disusun berdasarkan data yang terdapat pada laporan rugi laba misalnya, *gross profit margin, net operating margin* dan lain-lain.
3. Rasio antar laporan keuangan ialah rasio yang disusun berdasarkan data yang terdapat dari neraca dan rugi laba, misalnya *asset turn ovar, inventory turn over* dan lain-lain.

**2.3.3. Penggolongan angka rasio apabila dilihat dari kepentingan penganalisa**

Penggolongan angka rasio apabila dilihat dari kepentingan penganalisa adalah seperti yang diuraikan oleh Bambang Riyanto dalam buku Dasar-dasar Pembelanjaan mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut :

" 1. Rasio likwiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio aktivitas
4. Rasio keuntungan ( rentabilitas ) ". ( 254:1978 )

### 2.3.3.1. Rasio Likwiditas

Likwiditas menunjukan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban *financial* yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang memiliki kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban *financial*nya yang segera harus dipenuhi apabila kekuatan membayar itu sedemikian besar sehingga suatu perusahaan dikatakan likwid apabila keadaan kekuatan membayar dari alat-alat pembayaran itu sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban financial yang segera harus dipenuhi baik itu kewajiban kepada pihak luar maupun kewajiban yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses produksi.

Pihak kreditor merupakan salah satu pihak yang sangat berkepentingan terhadap likwiditas perusahaan. Dengan diketahuinya tingkat likwiditas tersebut maka pihak kreditor dapat memperkirakan apakah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan tersebut dapat dikembalikan tepat pada waktunya.

Disamping itu pula pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan sangat berkepentingan dengan likwiditas perusahaan sebagai alat untuk mengecek modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Munawir dalam buku Analisa Laporan Keuangan dinyatakan :

> "Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :
> 1. Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya yaitu pada saat ditagih.
> 2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi normal perusahaan.
> 3. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.

4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan". ( 72:1979)

Adapun standar tingkat likwiditas yang harus dicapai oleh koperasi berdasarkan keputusan Menteri Koperasi No: 139 / M / KPTS / XI / 1984 adalah sebesar 200%. Aspek-aspek likwiditas dapat diketahui dari neraca pada suatu saat tertentu yaitu dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar disatu pihak dengan hutang lancar dilain pihak.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek ( likwiditas ), berikut ini dicantumkan beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterprestasikan data-data yang ada dari laporan keuangan sebagai berikut :

a. *Current Ratio* yaitu membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar.

b. *Cash Ratio* yaitu membandingkan antara kas dan efek dengan hutang lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan uang kas dan efek.

c. *Acid Test Rasio* yaitu membandingkan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

d. *Working Capital to Total Assets Ratio* yaitu membandingkan antara total aktiva dengan posisi modal kerja.

**2.3.3.2. Rasio Solvabilitas**

Menurut Bambang Riyanto dalam Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, dinyatakan bahwa " Rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang". ( 254:1992 ) Adapun tingkat

solvabilitas yang harus dicapai oleh suatu koperasi berdasarkan ketetapan Menteri Koperasi No: 139 / M / KPTS / XI / 1984 adalah sebesar 100%.

Aktiva merupakan komponen yang sangat penting dalam operasional perusahaan sebab dengan aktiva tersebut maka perusahaan dapat melaksanakan kegiatan. Misalnya dalam perusahaan industri pemintalan, mesin pemintal merupakan alat yang sangat penting dalam beroperasi tidaknya perusahaan industri tersebut, sebab tanpa adanya mesin maka perusahaan pemintalan itu tidak akan berjalan.

Aktiva dalam suatu perusahaan dapat diperoleh dengan cara membeli dengan tunai dengan uang kas yang ada pada perusahaan, menyewa, maupun membeli tunai dengan uang yang diperoleh dari pihak kreditur. Pembelian aktiva dengan uang pinjaman dari pihak kreditur harus dipertimbangkan dan diperhitungkan terlebih dahulu.

**2.3.3.3. Ratio Aktivitas**

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui aktivitas perusahaan. Adapun perputaran tingkat aktivitas yang harus dicapai koperasi berdasarkan ketetapan Menteri Koperasi No: 139 / M / KPTS / XI / 1984 adalah sebanyak tiga kali dalam setahun maka dibawah ini dicantumkan beberapa ratio aktivitas :

a. *Receivable Turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

b. *Inventory Turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau *likwiditas* dari *inventory* dan tendensi adanya *overstock.*

c. *Total Assets Turnover*

Menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva, berputar pada suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

d. *Average Collection Periode*

Menunjukan periode rata-rata waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan kredit.

**2.3.3.4. Ratio Rentabilitas**

*Rentabilitas* menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Rentabilitas* suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan aktiva atau modal untuk menghasilkan laba tersebut. *Rentabilitas* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pengertian *Rentabilitas* tersebut diperkuat oleh pendapat Bambang Riyanto dalam buku Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan dinyatakan : "Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". ( 254:1992 ). Bagi pihak-pihak manajemen atau pihak-pihak lain, *Rentabilitas* yang tinggi lebih mandapat perhatian dibandingkan dengan keuntungan yang besar. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat *Rentabilitas* yang baik pada umumnya dapat beroperasi secara stabil. Disamping itu juga dengan adanya tingkat *Rentabilitas* yang baik pihak-pihak calon krediturpun akan tertarik terhadap perusahaan tersebut. Para calon kreditur dapat memperkirakan bahwa pinjaman yang diberikan kepada perusahaan akan dapat dikembalikan tepat pada waktunya, serta perusahaan akan mampu untuk memberikan balas jasa yang cukup jumlahnya.

Berdasarkan ketetapan Menteri Koperasi No. 139 / M / KPTS / XI / 1984 dinyatakan bahwa penilaian rentabilitas koperasi dibandingkan dengan tingkat bunga deposito BRI pada tahun yang bersangkutan. Penggunaan *rentabilitas* sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai tujuan pokok dan dapat dipaki sebagai :

1 Suatu indikator tentang efektivitas manajemen.

2. Suatu alat untuk dapat membuat proyeksi laba perusahaan.

3. Suatu alat pengendalian bagi manajemen.